



PENGETAHUAN DAN PERILAKU IBU TENTANG DIARE DAN PENCEGAHAN PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TUBAN

1Nadya Khoirun Nisa,**2** Wahyu Tri Ningsih,**3**Wahyuningsih Triana Nugraheni,**4**Titik Sumiatin⁴

^{1,2,3} Program Studi D-III Keperawatan Tuban Poltekkes Kemenkes Surabaya

*Email Korespondensi: nadyanisa1004@gmail.com

ABSTRAK

Diare sampai saat ini masih menjadi suatu penyakit yang jadi permasalahan kesehatan oleh masyarakat di Indonesia. Diare adalah bertambahnya frekuensi seseorang mengalami buang air besar lebih dari 3 kali dalam satu hari serta konsistensi feses cair . Diare dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor lingkungan, risiko ibu, dan risiko anak. Upaya mengatasi diare harus dilaksanakan dengan tepat dan akurat untuk menangani dampak diare seperti kekurangan cairan dan kekurangan gizi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan perilaku ibu tentang diare dan pencegahan pada balita di wilayah kerja puskesmas Tuban. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dalam desainnya. Populasi penelitian terdiri dari 50 ibu yang memiliki balita di posyandu Perbon di wilayah kerja puskesmas Tuban. Sampel sebanyak 50 orang diambil dengan metode *Total Sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis secara deskriptif menggunakan tabel frekuensi. Hasil penelitian didapatkan hampir seluruh Ibu memiliki pengetahuan baik (92%), Sedangkan untuk perilaku hampir seluruh ibu memiliki perilaku baik sebesar (76%). Hampir seluruh ibu memiliki pengetahuan baik dan perilaku baik yaitu sebesar (78,3%). Pengetahuan dan perilaku yang baik dapat membantu dalam mencegah dan mengatasi dampak buruk dari diare pada balita. Dengan demikian, upaya-upaya untuk terus meningkatkan edukasi dan pemahaman mengenai faktor-faktor risiko serta penanganan yang tepat akan menjadi kunci dalam mengurangi prevalensi diare dan dampaknya di masyarakat.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perilaku, Diare.

ABSTRACT

Diarrhea is still a disease that has become a disease that has become a disease health care by the people in Indonesia. Diarrhea is the increasing frequency of a person having bowel movements more than 3 times in a day as well as the consistency of liquid stools. Diarrhea is influenced by three factors, namely environmental factors, maternal risk, and child risk. Efforts to overcome diarrhea must be carried out appropriately and accurately to deal with the effects

of diarrhea such as lack of fluids and malnutrition. The purpose of this study is to find out the knowledge and behavior of mothers about diarrhea and prevention in toddlers in the working area of the Tuban health center. This study uses a descriptive approach in its design. The research population consisted of 50 mothers who had toddlers at the Perbon posyandu in the working area of the Tuban health center. A sample of 50 people was taken using the Total Sampling method. Data were collected through questionnaires and analyzed descriptively using frequency tables. The results of the study showed that almost all mothers had good knowledge (92%), while for behavior, almost all mothers had good behavior (76%). Almost all mothers have good knowledge and good behavior, which is as large as (78.3%). Knowledge and good behavior can help prevent and overcome the bad effects of diarrhea in toddlers. Thus, efforts to continue to improve education and understanding of risk factors and appropriate treatment will be key in reducing the prevalence of diarrhea and its impact in society.

Keywords: Knowledge, Behavior, Diarrhea.

PENDAHULUAN

Diare masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia. Hal ini terjadi jika kita BAB melebihi 3 kali dalam sehari dengan konsistensi feses cair (Kartika Dewi et al., 2022) . Diare (diarrheal disease) berasal dari kata diarroia (Bahasa Yunani) yang berarti mengalir terus.(Asda et al., 2020). Seluruh usia dapat berpotensi terjangkit diare mulai dari usia bayi hingga orang dewasa. Di negara berkembang, termasuk Indonesia, diare masih menjadi masalah kesehatan yang serius. Diare adalah jenis penyakit yang terkait dengan lingkungan dan tersebar luas di berbagai wilayah di dunia yang menjadi Penyebab utama Tingkat kesakitan dan kematian pada anak-anak terutama dikalangan masyarakat yang memiliki pendapatan rendah dan menengah (Asfar & Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan, 2019).

Diare merupakan masalah kesehatan yang terus-menerus terjadi di Indonesia, bahkan berpotensi menyebabkan wabah yang dapat berujung pada kematian (Organisasi Kesehatan Dunia, 2019). Data tahun 2018 menunjukkan bahwa 1.637.708 balita dirawat di fasilitas kesehatan karena diare. Pada tahun yang sama, terjadi 10 kejadian luar biasa (KLB) diare di 8 provinsi dan 8 kabupaten/kota, dengan total 756 kasus dan 36 kematian (Kemenkes RI, 2019). Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur menunjukkan cakupan diare pada semua umur dan balita yang mendapatkan layanan kesehatan di tahun 2022 belum sesuai target nasional (100%). Hanya 51,61% balita yang mendapatkan layanan di fasilitas kesehatan, berdasarkan data dari seluruh penderita diare yang datang ke fasilitas kesehatan (Profil Kesehatan Jatim, 2022)

Tabel 1.1 Persentase penderita diare pada balita di kabupaten Tuban

Tahun	Persentase penderita diare pada balita di kabupaten Tuban
2020	24,7%
2021	32,7%
2022	43,6%

Sumber: profil Kesehatan kabupaten Tuban 2020-2022

Berdasarkan data profil Kesehatan kabupaten Tuban Jumlah penderita Diare pada balita terus mengalami kenaikan 3 tahun berturut. Target penemuan 10% dari jumlah orang yang menderita diare dari berbagai usia yang mengunjungi fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan sukarela adalah hasil perkalian antara jumlah populasi dalam suatu wilayah kerja selama satu tahun.Sedangkan jumlah penderita diare pada Balita yang dilayani di Kabupaten Tuban pada

tahun 2022 sebanyak 5.653 kasus (43.6%) dari 12.978 perkiraan kasus diare Balita (Profil Kesehatan Kabupaten tuban, 2022).

Menurut Herwindasari et al (2013), Semakin tinggi pengetahuan seorang ibu tentang penanganan diare, semakin baik tindakannya dalam menangani diare di rumah. Penelitian oleh SDKI pada tahun 2013 mengatakan bahwa prevalensi diare tertinggi pada tempat yang tidak memiliki sarana air bersih dan jamban (Depkes, 2011).

Kejadian diare dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu Faktor Lingkungan (Ketersediaan air bersih dan sanitasi yang memadai, seperti jamban, sangat penting), Faktor Risiko Ibu (Pengetahuan, perilaku, dan kebiasaan kebersihan ibu memiliki peran penting dalam mencegah diare), Faktor Risiko Anak (Status gizi anak dan pemberian ASI eksklusif merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi risiko diare) (Adisasmitho Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan & Kesehatan Masyarakat, 2007).

Diare dapat menjadi kurang gizi pada anak. Diare dapat menyebabkan kurang nafsu makan, sehingga mengurangi asupan gizi. Selain itu, diare juga dapat mengganggu penyerapan nutrisi di usus. Saat anak mengalami infeksi, kebutuhan gizinya meningkat, sehingga diare dapat memperburuk kekurangan gizi. Jika kondisi ini berlangsung lama, anak berisiko mengalami gangguan tumbuh kembang. Penanganan diare yang tepat dapat mencegah komplikasi serius, termasuk kematian. (Indah Wasliah, 2020).

Pencegahan diare sangat penting untuk menghindari dampak buruk seperti dehidrasi dan kekurangan gizi. Untuk mengatasi diare, langkah-langkah berikut dapat dilakukan yaitu Rehidrasi (Berikan oralit atau larutan gula garam untuk mengganti cairan tubuh yang hilang), Nutrisi (Berikan makanan yang cukup dan hindari makanan berserat tinggi), Suplemen (Berikan suplemen zinc selama 10 hari). Hindari Obat Antidiare (Jangan berikan obat antidiare pada anak karena dapat menghambat pengeluaran kuman dari tubuh) (Kosasih et al., 2018).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Ibu yang memiliki balita di posyandu desa perbon sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Variabel penelitian ini adalah Pengetahuan dan Perilaku Ibu tentang diare dan pencegahan pada balita. Cara pengambilan data menggunakan kuesioner pengetahuan dan kuesioner perilaku dengan table frekuensi.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Karakteristik ibu Berdasarkan Usia, pendidikan, pekerjaan dan Jumlah anak di Posyandu Perbon Wilayah Kerja Puskesmas Tuban juni 2024

Umur	Frekuensi (n)	Presentase (%)
20-25 tahun	13	26 %
25-30 tahun	27	54 %
>30 tahun	10	20 %
Total	50	100%

Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
SMA	43	86%
PT	4	8%
SMP	3	6%
Total	50	100%

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
PNS	10	20%
RTW	10	20%
IBU	10	20%
Karyawan	10	20%
Total	50	100%

Bekerja	26	52%
Tidak Bekerja	24	48%
Total	50	100%
Jumlah Anak		
1	24	48%
2	23	46%
3	3	6%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar Ibu yang memiliki balita berumur 25-30 tahun yaitu 27 (54%) ibu, hampir seluruh Ibu yang memiliki balita memiliki pendidikan SMA yaitu 43 (86%) ibu, lebih sebagian besar ibu bekerja sehari-hari sebesar 26 (52%) ibu dan hampir setengah Jumlah anak paling banyak yaitu 1 anak sebanyak 24 (48%) ibu.

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dan Pencegahan Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuban Juni 2024.

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	46	92%
Cukup	4	8%
Kurang	0	0%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui hampir seluruh ibu yang memiliki balita di posyandu Perbon wilayah kerja puskesmas Tuban memiliki pengetahuan baik yaitu 46 (92%) ibu.

Tabel 3 Distribusi Perilaku Ibu Tentang Diare Dan Pencegahan Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuban juni 2024.

Perilaku	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	38	76%
Cukup	10	20%
Kurang	2	4%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui hampir seluruh Ibu yang memiliki balita di posyandu Perbon wilayah kerja puskesmas Tuban memiliki perilaku baik yaitu 38 (76%) ibu.

Tabel 4 Tabulasi silang Pengetahuan dan Perilaku Ibu Tentang Diare Dan Pencegahan Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuban.

Pengetahuan	Perilaku						total
	Baik		Cukup		Kurang		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	36	78,3%	9	19,5%	1	2,3%	46 100%
Cukup	2	50%	1	25%	1	25%	4 100%
Kurang	0	0%	0	0%	0	0%	0 0%
Total	38	76%	10	20%	2	4%	50 100%

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa hampir seluruh ibu memiliki pengetahuan baik dan perilaku baik yaitu sebesar 78,3%.

PEMBAHASAN

Karakteristik Pengetahuan dan Perilaku Ibu Tentang Diare Dan Pencegahan Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuban

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar Ibu yang memiliki balita berumur 25-30 tahun, hampir seluruh Ibu yang memiliki balita memiliki pendidikan SMA, lebih sebagian besar ibu bekerja sehari-hari dan hampir setengah jumlah anak paling banyak yaitu 1 anak.

Dalam studi yang dilakukan oleh Widia Eka (2016) mengenai ibu yang memiliki balita yang menderita diare di Indonesia, lebih dari separuh ibu berusia antara 25-34 tahun. Analisis statistik menunjukkan adanya korelasi antara usia ibu dan kejadian diare pada balita di Indonesia. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga menemukan hubungan antara usia ibu dan kejadian diare pada balita.

Seiring bertambahnya usia, umumnya terjadi peningkatan perkembangan mental seseorang, hampir seluruhnya ibu sudah berpendidikan SMA hal tersebut memberikan fondasi pengetahuan yang lebih luas dalam berbagai bidang, Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan, ibu dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan kesehatan yang timbul pada anak-anak mereka, seperti mengidentifikasi gejala awal penyakit atau mempraktikkan perawatan pencegahan yang efektif. sehingga akan mempengaruhi sikap dan tindakan yang diberikan kepada anaknya. sesuai dengan kondisi tubuh dan memenuhi kebutuhan gizi sesuai tahap pertumbuhan dan perkembangannya.

Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dan Pencegahan Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuban

Berdasarkan hasil penelitian diketahui hampir seluruh ibu yang memiliki balita di posyandu Perbon wilayah kerja puskesmas Tuban memiliki pengetahuan baik.

Pengetahuan dapat diartikan sebagai pemahaman yang didapatkan melalui proses belajar atau pengamatan terhadap suatu objek, dan kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Kurnia Dewi et al., 2020).

Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan (Harefa, 2019) seseorang dibagi menjadi tiga, yaitu faktor pendidikan, faktor informasi, dan faktor social,budaya dan ekonomi. Faktor Pendidikan adalah proses yang bertujuan mengubah perilaku dan sikap seseorang, serta membantu mereka mencapai kedewasaan melalui pengajaran dan pelatihan, Faktor informasi berperan penting dalam proses ini. Pengumpulan, penyiapan, penyimpanan, manipulasi, pengumuman, analisis, dan penyebaran informasi dengan tujuan tertentu dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Semakin sering seseorang mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran, semakin kaya pengetahuan dan wawasannya. Faktor sosial, budaya, dan ekonomi juga memiliki pengaruh. Seseorang dapat memperoleh pengetahuan tanpa melalui penalaran, hanya dengan mengikuti kebiasaan sosial dan budaya, meskipun tindakan tersebut tidak selalu benar. Status ekonomi dapat menentukan akses terhadap fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu, sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang

Pengetahuan merupakan dasar sehingga orang dapat bersikap maupun berperilaku, didapatkan ibu yang memiliki balita di posyandu Perbon wilayah kerja puskesmas Tuban dengan pengetahuan yang baik. Para pasien mempunyai pengetahuan baik dikarenakan kesadaran dari diri mereka sendiri yang selalu mencari informasi mengenai penyakit diare yang dapat menyerang balita dan dapat menyebabkan kematian jika terlambat di tangani. Selain itu

ibu juga segera membawa balita berobat ke dokter maupun puskesmas apabila balita mengalami Diare.

Perilaku Ibu Tentang Diare Dan Pencegahan Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuban.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui hampir seluruh Ibu yang memiliki balita di posyandu Perbon wilayah kerja puskesmas Tuban memiliki perilaku baik. Perilaku ialah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia, yang diamati langsung ataupun tidak dapat diamati .Perilaku adalah suatu aktifitas mandiri yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Notoatmodjo dalam(Adriansyah & Wiranto, 2018) Perilaku seseorang ditentukan oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi, Faktor pendukung, Faktor pendorong.

Menurut hasil dari Kuisioner paling banyak perilaku buruk ibu yaitu tidak menyimpan makanan di tempat yang tertutup, seorang ibu mengatakan kadang-kadang menyimpan makanan di meja makan tanpa menutup makanan. Ibu yang memiliki balita di posyandu perbon wilayah kerja puskesmas Tuban sebagian besar telah mempunyai perilaku yang baik dikarenakan dari mereka telah memiliki pengetahuan yang baik juga.

Pengetahuan dan Perilaku Ibu Tentang Diare Dan Pencegahan Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuban

Berdasarkan hasil penelitian diatas yaitu sebagian besar ibu yang memiliki balita di posyandu perbon wilayah kerja puskesmas Tuban memiliki pengetahuan baik dan perilaku baik.

Pengetahuan merupakan pandangan seseorang mengenai kebenaran yang diyakini sebagai fakta yang jelas dan pasti mengenai suatu hal, yang dapat membentuk keyakinan dan akhirnya dapat dinilai kebenarannya (Greene et al, 1990 dalam Marya, 2015).

Peneliti melakukan wawancara pada ibu wahyuni bahwa kasus Diare meningkat banyak disebabkan oleh kebersihan makanan yang dikonsumsi seperti makanan yang dibeli di pinggir jalan dan kebersihan diri sendiri seperti cuci tangan dengan sabun selum dan setelah makan dan setelah dari kamar mandi. Ia menyatakan bahwa pengetahuan seseorang sangat berpengaruh dan juga banyak faktor yang mendukung salah satunya adalah kebersihan diri, faktor lingkungan. Sedangkan balita yang mengalami juga dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, serta petugas kesehatan yang berperan penting sehingga para ibu yang memiliki balita dapat memiliki perilaku yang baik dan sehat. Adapun beberapa faktor lain dari kasus diare adalah Faktor lingkungan mencakup ketersediaan air bersih dan fasilitas sanitasi, sedangkan faktor risiko ibu melibatkan kurangnya pengetahuan dan perilaku yang baik. Sementara itu, faktor risiko pada anak mencakup status gizi dan praktik pemberian ASI eksklusif. (Adisasmitho Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan & Kesehatan Masyarakat, 2007).

Meskipun seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang Diare, mereka mungkin tidak selalu mengaplikasikan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari karena alasan-alasan seperti kurangnya kesadaran akan risiko atau kebiasaan yang sulit diubah. Ada kemungkinan bahwa meskipun seseorang tahu tentang risiko tertentu, mereka mungkin tidak memahami tingkat seriusnya atau kurang memperhatikan konsekuensinya, sehingga tidak merasa perlu untuk mengubah perilaku, itulah yang mengakibatkan masih ada ibu yang berpengetahuan baik tetapi memiliki perilaku yang cukup ataupun kurang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar Ibu yang memiliki balita berumur 25-30 tahun, hampir seluruh Ibu yang memiliki balita berpendidikan SMA, sebagian besar ibu bekerja sehari-hari dan hampir

setengah Jumlah anak paling banyak yaitu 1 anak. Hampir seluruh Ibu yang memiliki balita di posyandu kelurahan Perbon memiliki pengetahuan baik. Hampir seluruh Ibu yang memiliki balita di posyandu kelurahan Perbon memiliki perilaku baik. Hampir seluruh Ibu yang memiliki balita di posyandu kelurahan Perbon memiliki pengetahuan tentang diare baik dan perilaku pencegahan baik pada balita. Pihak Puskesmas Tuban untuk mengadakan sosialisasi, workshop, penyuluhan tentang Diare pada Balita, penyebab maupun faktor resikonya kepada para Ibu agar ibu tidak lagi menganggap Diare pada balita adalah masalah kesehatan yang dapat disepelakan begitu saja. Bagi mahasiswa akademisi keperawatan agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam mempelajari tentang definisi Diare, penyebab maupun faktor resikonya sehingga dapat memberikan informasi pada masyarakat yang membutuhkan informasinya. Agar dapat mengembangkan penelitian ini untuk masa yang akan datang dengan faktor lain yang lebih dominan selain gambaran pengetahuan dan perilaku ibu tentang diare dan pencegahan pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito Departemen Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan, W., & Kesehatan Masyarakat, F. (2007). Review Penelitian Akademik Bidang Kesehatan Masyarakat. In *Juni* (Vol. 11, Issue 1).
- Adriansyah, A., & Wiranto, B. (2018). Impact Of Learning Culture, Transformational Leadership And Motivation Language On Gen Y's Employee Job Satisfaction: Case Study On A Islamic Banking. *Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomika*, 10(1), 22. <Https://Doi.Org/10.35384/Jime.V10i1.60>
- Anggita, I. M. & N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 307.
- Asda, P., Sekarwati Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta Jln Babarsari, N., Bayan, T., & Tunggal, C. (2020). Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Dan Kejadian Penyakit Infeksi Dalam Keluarga Di Wilayah Desa Donoharjo Kabupaten Sleman Behavior Of Soap Hand Washing And Incidence Of Infection Disease In The Family At Donoharjo Village District Of Sleman. In *Politeknik Kesehatan Makassar* (Vol. 11).
- Asfar, A., & Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan, P. (2019). Hubungan Personal Hygiene Dengan Riwayat Menderita Diare Pada Anak. In *Celebes Health Journal* (Vol. 1, Issue 1). <Http://Journal.Lldikti9.Id/CPHJ/Index>
- Harefa, T. I. C. 2019. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Diare Pada Balita Di Desa Faekhu Kecamatan Gunungsitoli Selatan
- Hastutik, K. P., Ningsih, R., & Syahleman, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Ruang Rawat Inap Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. *Jurnal Borneo Cendekia*, 6(1), 66. <Https://Doi.Org/10.54411/Jbc.V6i1.277>
- Herwindasari, E., Eka, ;, Putri, A., & Andriani, ; (2013). *Association Between Mother's Level Of Knowledge With Early Management Of Diarrhea In Toddler In Puskesmas Perumnas II Pontianak In 2013*.
- Indah Wasliah*, S. S. D. A. (2020). *Pemberian Edukasi Kesehatan Tentang Pencegahan Diare Pada Anak Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Dasan Agung Kota Mataram, NTB*.
- Irwan. (2017). *Irwan-Buku-Etika-Danperilaku-Kesehatan*.
- Kartika Dewi, E., Emilia, E., Mutiara, E., & Sari Harahap, N. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo. In *Sport And Nutrition Journal* (Vol. 4, Issue 1). <Https://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Spnj/>
- Kayrus, A., & Latifah, S. (2019). Agromedicine |Volume 6|Nomor 2| Oktober. In *J.*

- Khasanah, U., & Kartika Sari, G. (N.D.). *The Correlation Between Mother's Knowledge On Diarrhea Prevention Behaviors Of Diarrhea In Children Under Five.*
- Kosasih, C., Sulastri, A., Suparto, T. A., & Sumartini, S. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Anak Usia Balita Di Kelurahan Padasuka. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(2), 86. <Https://Doi.Org/10.17509/Jpki.V1i2.9746>
- Kristiana Kambu, Y., & Azinar, M. (2021a). Indonesian Journal Of Public Health And Nutrition Perilaku Pencegahan Diare Pada Balita Article Info. *Ijphn*, 1(3), 776–782. <Https://Doi.Org/10.15294/Ijphn.V1i3.48025>
- Kurnia Dewi, S., Sudaryanto, A., Studi Keperawatan, P., Muhammadiyah Surakarta, U., & Komunitas, K. (2020). *73 Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta Validitas Dan Reliabilitas Kuisioner Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah.*
- Muslih, M. (2021). Peran Ibu Dalam Melatih Pengamalan Beragama Pada Anak Di Lingkungan Keluarga. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 162–170. <Https://Doi.Org/10.51276/Edu.V2i1.103>
- Nasution, A., Dewi Pertiwi, F., Kamal Maulana, M., Studi Kesehatan Masyarakat, P., Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun, F., & Kec Tanah Sareal, K. (2023). *Gambaran Perilaku Ibu Tentang Pengalaman Penanganan Diare Pada Balita Di Posyandu Dahlia Tahun 2022* (Vol. 11, Issue 2). <Http://Ejournal.Uika-Bogor.Ac.Id/Index.Php/Hearty/Issue/Archive>
- Nuri Vitriawati, D. A. (2019). Hubungan Pengetahuan Perilaku Personal Hygiene Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *Avicenna Journal Of Health Research.* , 2.
- Oktafiani, S., Fajarsari, D., Mulidah, S., Kebidanan, A., & Purwokerto, Y. (2014). *Pengaruh Usia Dan Konsep Diri Terhadap Pencapaian Peran Ibu Saat Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Bojongsari, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga.*
- Profil Kesehatan Jatim. (2022). *Profil Kesehatan Jatim 2022.*
- Profil Kesehatan Kabupaten Tuban. (2022). *Profil Kesehatan Kab. Tuban.*
- Setyobudi, I., Pribadiani, F., Listyarini, A. D., S1, P., Stikes, K., & Kudus, C. U. (N.D.). *Analisis Perilaku Ibu Tentang Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus.*
- Silaen, E. R., Sinabariba, M., Manik, R. M., Tinggi, S., Kesehatan, I., Elisabeth, S., & Bunga, J. (2021). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Klinik Ridos Tahun 2021 Mother's Knowledge Level About Diarrhea In Toddlers At Ridos Clinic In 2021. In *Journal Of Healthcare Technology And Medicine* (Vol. 7, Issue 2).
- Siregar, M., & Rahmawati, F. N. (2022). Pola Asuh Ibu-Ibu Pekerja Pabrik (Iipp) Dalam Membina Dan Mendidik Religiusitas Anak (Studi Kasus Di Desa Ketitang Jawa Tengah). *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 13(1), 1. [Https://Doi.Org/10.21927/Literasi.2022.13\(1\).1-12](Https://Doi.Org/10.21927/Literasi.2022.13(1).1-12)
- Siti Fadjarajani, Mp., Ely Satiyasih Rosali, M., Hj Siti Patimah, Mp., Fahrina Yustiasari Liriwati, Mp., Nurdyani, N., Trisusanti Lamangida, Mh., Marisi Butarbutar, Ms., Ns Ni Made Nopita Wati, M., Kep Abdul Rahmat, M., Yudin Citriadin, Mp., Ika Widiasuti, Mp., Efendi, M., & Mulyawan Safwandy Nugraha, M. H. (2020). Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner. In *Ana Srikaningsih Se., Mm. Dr. Ir. Achmad Daengs Gs. Www.Ideaspublishing.Co.Id*
- Utami Siska Ariani Babul Ilmi, D., Ilmiah Multi Science Kesehatan, J., Studi Diii Kebidanan, P., & Bina Husada Palembang, S. (2020). *Analisis Perilaku Ibu Terhadap Pencegahan Penyakit Diare Pada Balita Berdasarkan Pengetahuan Deby Utami Siska Ariani* (Vol. 12, Issue 1).

